



Persepsi Dan Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Imunisasi Setelah Kejadian Vaksin Palsu Di Perumahan Taman Laguna Indah Kota Batam

Suci Fitriani Sammulia ¹, Arie Vonie Kartika ², Desy Maniarti Gusmali ³,
Nurlia Oktaviyani ⁴

¹⁻⁴ Institut Kesehatan Mitra Bunda

Alamat: Jl. Seraya No.1, Kampung Seraya, Batu Ampar, Batam City, Riau Islands 29454

Korespondensi penulis: sucifitriani.sammulia22@gmail.com

Abstract. *One type of effort to provide immunity to children is by inserting vaccines into the body to make anti-substances to prevent certain diseases. Vaccines are ingredients used to stimulate the formation of anti-substances, which are injected into the body by injection. In June 2016, it was revealed the case of making fake vaccines that were troubling the public. People's concern grew when they learned the fact that there had been a fake vaccine manufacturing for approximately 13 years. The existence of cases of fake vaccines that have been circulating, of course, will lead to different perceptions regarding the administration of vaccines to children. The purpose of this study is to find out how perceptions and levels of community participation in immunization after the case of a fake vaccine in Taman Laguna Indah Housing, Batam. This type of research is non experimental. This research method is descriptive method. The number of samples in this study were 50 respondents. The conclusion of the research conducted is the distribution of the level of knowledge, perceptions and participation of respondents, namely: respondents 'knowledge is categorized well with a percentage (80%), respondents' perceptions can be categorized quite well with a percentage (68%), and respondent participation can also be categorized quite well, it's just a lower percentage value (56%).*

Keywords: *Immunization, Fake Vaccines, Perception, Participation.*

Abstrak. Salah satu jenis usaha memberikan kekebalan kepada anak yaitu dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh guna membuat zat anti untuk mencegah suatu penyakit tertentu. Vaksin merupakan bahan yang digunakan untuk merangsang pembentukan zat antibody, yang dimasukkan ke dalam tubuh melalui suntikan. Pada bulan Juni 2016, terungkap kasus pembuatan vaksin palsu yang meresahkan masyarakat, Kekhawatiran masyarakat bertambah ketika mengetahui fakta bahwa telah terjadi pembuatan vaksin palsu selama kurang lebih 13 tahun. Adanya kasus vaksin palsu yang telah beredar ini, tentunya akan menimbulkan persepsi yang berbeda-beda mengenai pemberian vaksin pada anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi dan tingkat partisipasi masyarakat terhadap imunisasi sesudah adanya kasus vaksin palsu di Perumahan Taman Laguna Indah, Batam. Jenis penelitian ini adalah non eksperimental. Metode penelitian ini yaitu metode Deskriptif. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 50 responden. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk distribusi tingkat pengetahuan, persepsi, dan partisipasi responden yaitu : pengetahuan responden dikategorikan baik dengan persentase (80%), persepsi responden bisa dikategorikan cukup baik dengan persentase (68%), dan partisipasi responden bisa juga dikategorikan cukup baik, hanya saja nilai persentase lebih rendah (56%).

Kata kunci: Imunisasi, Vaksin palsu, Persepsi, Partisipasi.

LATAR BELAKANG

Salah satu jenis usaha memberikan kekebalan kepada anak yaitu dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh guna membuat zat anti untuk mencegah suatu penyakit tertentu. Vaksin adalah bahan yang digunakan untuk merangsang pembentukan zat anti, yang dimasukkan ke dalam tubuh melalui suntikan (Mahayu, 2014).

Beberapa penyakit yang dapat menular termasuk kedalam penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) antara lain: TBC, Difteri, Tetanus, Hepatitis B, Pertusis, Campak, Polio, Radang selaput otak, dan Radang paru-paru. Anak yang telah diberi imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya tersebut yang dapat menimbulkan kecacatan atau kematian (Depkes RI, 2009)

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2008) dalam *Global Immunization* data tahun 2010 menyebutkan bahwa 1,5 juta anak meninggal karena penyakit yang seharusnya dapat dicegah dengan imunisasi, dan hampir 17% kematian pada anak usia di bawah 5 tahun sebenarnya dapat dicegah dengan imunisasi.

Tujuan program imunisasi pada bayi adalah agar setiap bayi mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap. Keberhasilan bayi mendapatkan imunisasi dasar tersebut diukur melalui indikator imunisasi dasar lengkap. Capaian indikator ini di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 86,54% (Kemenkes RI, 2015).

Pada bulan Juni 2016, terungkap kasus pembuatan vaksin palsu yang meresahkan masyarakat, keresahan tersebut hingga mendorong sebuah petisi dengan mengatasnamakan Orang Tua Sadar Imunisasi Indonesia. Kekhawatiran masyarakat bertambah ketika mengetahui fakta bahwa telah terjadi pembuatan vaksin palsu selama kurang lebih 13 tahun . Menteri Kesehatan Nila Djuwita F. Moeloek, mengumumkan 14 rumah sakit yang menjadi tempat beredarnya vaksin palsu. Salah satunya Rumah Sakit Harapan Bunda di Jakarta Timur (Juwita, 2016).

Menurut Vaksinolog dr. Dirga Sakti Rambe, M,Sc-VPCD, risiko terberat dari pemberian vaksin palsu pada anak adalah terjadi infeksi. Komposisi kandungan vaksin palsu tentu tidak steril. Dampaknya, anak tersebut tidak akan mendapat efek dari perlindungan sistem kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit.

Persepsi orang tua tentang imunisasi merupakan faktor utama pada keputusan untuk mengikuti program imunisasi. Keinginan yang kuat untuk menjaga anak-anak dan masyarakat yang sehat dan terlindungi dari penyakit adalah hal yang bisa mempengaruhi orang untuk memilih anak-anak diberikan imunisasi (Bingham *et al.*, 2012).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan pada tahun 2016 diperoleh hasil yaitu persepsi sebelum ada kasus vaksin palsu sebagian besar baik (85,72%) sedangkan persepsi masyarakat sesudah adanya kasus vaksin palsu sebagian besar baik (67,86%). Partisipasi terhadap imunisasi terjadi penurunan yaitu sebelum adanya kasus vaksin palsu (Januari-Juni 2016) sebanyak 109,60% sedangkan sesudah adanya kasus vaksin palsu (Juli-Desember 2016) sebanyak 89,69%.

Adanya kasus vaksin palsu yang telah beredar ini, tentunya akan menimbulkan persepsi yang berbeda-beda mengenai pemberian vaksin pada anak. Hal ini yang menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian yang terkait dengan bagaimana persepsi masyarakat dan tingkat partisipasi masyarakat terhadap imunisasi sesudah adanya kasus vaksin palsu. Penelitian ini dilakukan di Perumahan Taman Laguna Indah, Batam.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah non eksperimental yang merupakan penelitian yang observasinya dilakukan terhadap sejumlah ciri (variabel) subjek penelitian menurut keadaan apa adanya tanpa ada manipulasi (intervensi) penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak berusia 0 – 5 tahun di Perumahan Taman Laguna Indah Batam.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2018 - Februari 2019 di Perumahan Taman Laguna Indah Batam. Metode penelitian ini yaitu metode Deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri dan sifat-sifat suatu fenomena. Alat dan instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang mencakup tentang identitas responden, dan pengetahuan responden tentang vaksin palsu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat observasional dengan metode analitik deskriptif untuk melihat tingkat dan hubungan antara pengetahuan, persepsi, dan tingkat partisipasi masyarakat terhadap imunisasi setelah kejadian vaksin palsu di Perumahan Taman Laguna Indah Kota Batam. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 50 responden dengan metode pengambilan sampel yang telah digunakan yaitu : purposive sampling .

Untuk mengukur tingkat pengetahuan, persepsi, dan partisipasi masyarakat terhadap imunisasi di Perumahan Taman Laguna Indah Kota Batam ini digunakan kuesioner yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu untuk mengujinya pada penelitian ini menggunakan 30 responden dengan kriteria yang sama dengan sampel yang akan di pilih dalam penelitian ini. Berdasarkan analisa statistik terhadap data yang diperoleh, semua item

dinyatakan valid dan reabel dengan nilai *pearson correlation* > 0,361 dan *alpha Cronbachs* > 0,6.

Demografi Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 50 responden ibu – ibu yang ada di Perumahan Taman Laguna Indah Kota Batam dilakukan pada Januari – april 2019, memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Distribusi karakteristik responden

Distribusi karakteristik responden dapat dilihat pada tabel.1 dibawah ini :

Tabel. 1 Distribusi karakteristik responden di Perumahan Taman Laguna Indah Kota Batam

Karakteristik	Parameter	Jumlah	Proporsi (%)
Agama	Islam	32	64
	Kristen	18	36
Umur ibu	20 – 30 tahun	29	58
	31 – 40 tahun	21	42
Umur anak	0 – 2,5 tahun	20	40
	3 – 5 tahun	30	60
Pendidikan responden	SD	5	10
	SMP	13	26
	SMA	22	44
	S1	10	20
Pekerjaan responden	IRT	27	54
	Wiraswasta	12	24
	PNS	11	22
Status sosial	Baik	32	64
	Kurang baik	18	36
Lamanya tinggal	1 – 10 tahun	32	64
	11 – 20 tahun	18	36

2. Gambaran Pengetahuan Responden

Untuk gambaran pengetahuan responden tentang imunisasi di Perumahan Taman Laguna Indah Kota Batam dapat dilihat pada tabel.2 dibawah ini :

Tabel. 2 Gambaran pengetahuan responden

No	Pertanyaan	Jawaban Benar		Jawaban salah	
		N	%	N	%
1	Imunisasi adalah ?	39	78	11	22
2	TBC adalah ?	35	70	15	30
3	Penyakit apa yang dapat dicegah dengan imunisasi BCG?	35	70	15	30
4	Hepatitis B adalah ?	29	58	21	42
5	Penyakit apa yang dapat di cegah dengan imunisasi Hepatitis B ?	26	52	24	48
6	Difteri adalah ?	31	62	19	38
7	Penyakit apa yang dapat dicegah dengan imunisasi DPT ?	28	56	22	44
8	Polio adalah ?	33	66	17	34
9	Penyakit apa yang dapat di cegah dengan imunisasi Polio ?	30	60	20	40
10	Penyakit Campak adalah ?	29	58	21	42
11	Penyakit apakah yang dapat di cegah dengan imunisasi Campak ?	29	58	21	42
12	Vaksin Palsu adalah ?	32	64	18	36
13	Apa bahaya dari vaksin palsu ?	36	72	14	28

Gambaran pengetahuan responden di Perumahan Taman Laguna Indah Kota Batam tentang imunisasi (Tabel.2) memberikan hasil yang cukup baik yaitu $> 50\%$ ($52\% - 78\%$) responden menjawab pertanyaan dengan benar dan $< 50\%$ ($22\% - 48\%$) responden yang menjawab pertanyaan dengan jawaban yang salah.

3. Gambaran Persepsi Responden

Gambaran persepsi responden di Perumahan Taman Laguna Indah Kota Batam Dapat dilihat dari tabel.3 dibawah ini :

Tabel.3 Gambaran Persepsi Responden

No	pertanyaan	Jawaban Iya		Jawaban Tidak	
		N	%	N	%
1	Apakah ibu setuju dengan adanya program imunisasi dasar lengkap ?	31	62	19	38
2	Apakah ibu yakin bahwa imunisasi BCG dapat mencegah penyakit TBC ?	30	60	20	40
3	Apakah ibu yakin bahwa imunisasi Hepatitis B dapat mencegah penyakit Hepatitis B ?	31	62	19	38
4	Apakah ibu yakin bahwa imunisasi DPT dapat mencegah penyakit Difteri, Batuk rejan, dan Tetanus ?	30	60	20	40
5	Apakah ibu yakin bahwa imunisasi Polio dapat mencegah penyakit Polio ?	28	56	22	44
6	Apakah ibu yakin bahwa imunisasi Campak dapat mencegah penyakit Campak ?	28	50	22	24
7	Menurut ibu perlukah imunisasi diberikan ?	25	50	25	50
8	Apakah ibu pernah mendengar, membaca, atau menonton berita tentang vaksin palsu pada tahun 2016 ?	47	94	3	6
9	Apakah ibu takut jika anak ibu di imunisasi ?	36	72	14	28
10	Apakah karena adanya kasus vaksin palsu yang membuat ibu takut anak ibu di imunisasi ?	47	94	3	6
11	Apakah menurut ibu industri farmasi bersalah atas kasus vaksin palsu yang beredar ?	45	90	5	10
12	Menurut ibu apakah peran pemerintah sudah baik dalam menangani kasus vaksin palsu ?	45	90	5	10
13	Apakah ibu sudah mendengar berita vaksin Rubella yang terkait dengan sttus kehalalannya ?	35	70	15	30
14	Apakah menurut ibu semua vaksin itu halal ?	35	70	15	30

Berdasarkan hasil analisa statistik tentang Gambaran Persepsi responden terhadap imunisasi setelah adanya kasus vaksin palsu di Perumahan Taman Laguna Indah Kota Batam memberikan hasil yang cukup menarik. Sekitar 50% responden menyatakan bahwa imunisasi itu tidak perlu diberikan. Hal ini tentu saja sangat mengkhawatirkan karena persepsi yang keliru seperti ini dapat menyebabkan responden menolak untuk melakukan imunisasi sedangkan imunisasi ini merupakan suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan tubuh seseorang secara aktif dan merupakan salah satu program dari pemerintah. Hasil penelitian ini juga sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muthmainnah (2016).

Selain itu untuk item pertanyaan” apakah karena adanya kasus vaksin palsu yang membuat ibu takut anak ibu di imunisasi “ 90% responden menjawab iya. Hal ini secara tidak langsung menggambarkan bahwasanya memang benar diantara beberapa alasan ibu menolak untuk melakukan imunisasi yang paling besar adalah karena adanya kasus vaksin palsu yang pernah terjadi pada tahun (2016) yang lalu. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh muthmainnah (2016) yaitu sesudah adanya kasus vaksin palsu persentase

tingkat persepsi masyarakat adalah 67,86% sedangkan sebelum kejadian vaksin palsu persentase persepsi masyarakat adalah 85,72%.

4. Gambaran Partisipasi Responden

Gambaran Partisipasi responden di Perumahan Taman Laguna Indah Kota Batam dapat dilihat dari tabel.4 dibawah ini :

Tabel.4 Gambaran Partisipasi Responden

No	Pertanyaan	Jawaban Iya		Jawaban Tidak	
		N	%	N	%
1	Apakah ditempat ibu ada sarana kesehatan terdekat untuk melakukan imunisasi ?	36	72	14	28
2	Apakah kegiatan imunisasi yang ibu lakukan tersebut di posyandu ?	38	76	12	24
3	Apakah ibu rutin mengikuti imunisasi tersebut ?	24	48	26	52
4	Apakah ada dilakukan penyuluhan tentang bagaimana cara membedakan vaksin asli dan vaksin palsu dilingkungan ibu ?	28	56	22	44
5	Apakah ibu pernah mengajak ibu – ibu yang tidak mengikuti imunisasi untuk ikut imunisasi ?	28	56	22	44
6	Apakah ibu ikut serta ketika dilaksanakan penyuluhan yang berkaitan dengan imunisasi ?	31	62	19	38
7	Diantara beberapa alasan berikut, manakah yang membuat ibu khawatir untuk ikut kegiatan imunisasi ? a. Pro kontra halal haram vaksin b. Adanya kasus vaksin palsu c. Efek samping vaksin	33	66	17	34

Untuk Gambaran Partisipasi responden, dari hasil analisis data secara statistik hasil yang di dapat yaitu gambaran partisipasi responden cukup baik dengan persentase nilai 48% - 76 %. Untuk persentase yang terendah terdapat pada item pertanyaan “ apakah ibu rutin mengikuti imunisasi tersebut “. Sebanyak 48% menjawab iya dan sebanyak 52% menjawab tidak. Ini artinya memang benar sebagian besar responden tidak rutin untuk mengikuti imunisasi. Hasil yang mirip juga ditunjukkan pada penelitian Muthmainnah (2016) yang mana sebelum adanya kasus vaksin palsu tingkat prtisipasi masyarakat sebanyak 109,60% sedangkan sesudah adanya kasus vaksin palsu tingkat partisipasi masyarakat sebanyak 89,69%. Distribusi tingkat pengetahuan, persepsi, dan partisipasi responden.

5. Distribusi tingkat pengetahuan, persepsi, dan partisipasi responden.

Gambaran distribusi tingkat pengetahuan, persepsi, dan partisipasi responden di Perumahan Taman Laguna Indah Kota Batam dapat dilihat pada tabel. 5 dibawah ini :

Tabel 5. Distribusi tingkat Pengetahuan, Persepsi, dan Partisipasi Responden

Nama variabel	parameter	Proporsi (%)
Pengetahuan	Baik	80
	Kurang baik	20
Persepsi	Baik	68
	Kurang baik	32
Partisipasi	Baik	56
	Kurang baik	44

Berdasarkan hasil kategorisasi variabel, diperoleh hasil bahwa pengetahuan responden terhadap imunisasi sesudah adanya kasus vaksin palsu diperumahan taman Laguna Indah Kota Batam adalah bisa dikategorikan baik dengan pesentase nilai (80%), persepsi responden tentang imunisasi sesudah adanya kasus vaksin palsu juga bisa dikategorikan baik dengan persentase nilai (68%), sedangkan untuk partisipasi respondennya terhadap imunisasi sesudah adanya kasus vaksin palsu bisa dikategorikan baik hanya saja persentase nilainya rendah hanya (56%) hanya sedikit perbedaannya dengan responden yang ketegorinya kurang baik, persentase nilainya yaitu (44%).

6. Hubungan Karakteristik dengan Variabel

Gambaran hubungan karakteristik dngan variabel dapat dilihat pada tabel.6 dibawah ini :

Tabel 6. Hubungan Karakteristik dengan Variabel

Hubungan	Sig		
	Pengetahuan	Persepsi	Partisipasi
Agama	0,239	0,266	0,522
Umur ibu	0,598	0,596	0,298
Umur anak	0,512	0,483	0,331
Pendidikan terakhir	0,002	0,889	0,000
Pekerjaan	0,034	0,916	0,013
Status sosial	0,002	0,509	0,001
Lamanya tinggal	0,404	0,628	0,517

7. Hubungan Pengetahuan dengan Persepsi

Hubungan antara Pengetahuan dengan Persepsi dapat dilihat pada tabel.7 dibawah ini :

Tabel. 7 Hubungan Pengetahuan dengan Persepsi responden

Pengetahuan	persepsi		Sig	Kemaknaan P < 0,05
	Baik	Kurang baik		
Baik	30	10	0,056	Tidak Bermakna
Kurang baik	4	6		

8. Hubungan Pengetahuan dengan Partisipasi

Hubungan antara Pengetahuan dengan Partisipasi dapat dilihat pada **tabel. 8** dibawah ini :

Tabel. 8 Hubungan Pengetahuan dengan Partisipasi

Pengetahuan	Partisipasi		Sig	Kemaknaan P < 0,05
	Baik	Kurang baik		
Rendah	27	13	0,003	Bermakna
Tinggi	1	9		

Gambaran hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi menunjukkan adanya hubungan yang bermakna 0,003 ($P < 0,05$). Hal ini dikarenakan ketika pengetahuan seseorang baik maka akan tumbuh kesadaran tentang pentingnya imunisasi dan banyak manfaat yang

didapat dari kegiatan imunisasi tersebut. Selain itu pengetahuan juga berpengaruh terhadap sikap dan tingkah laku.

9. Hubungan Persepsi dengan Partisipasi

Hubungan antara persepsi dengan partisipasi dapat dilihat pada **tabel.9** dibawah ini :

Tabel. 9 Hubungan Persepsi dengan Partisipasi

Persepsi	Partisipasi		Sig	Kemaknaan P < 0,05
	Baik	Kurang baik		
Rendah	18	16	0,559	Tidak Bermakna
Tinggi	10	6		

Gambaran hubungan antara persepsi dengan Partisipasi menunjukkan tidak adanya hubungan yang bermakna 0,559 ($P > 0,05$), hal ini memiliki maksud bahwa persepsi dan partisipasi memiliki hubungan akan tetapi tidak signifikan, karena ketika persepsi seseorang itu baik terhadap imunisasi dan mengetahui bahwa banyak manfaat dari program imunisasi tersebut maka ia akan ikut berpartisipasi pada program imunisasi tersebut.

Tabulasi silang antara ketiga variabel yaitu hubungan pengetahuan dengan persepsi, hubungan pengetahuan dengan partisipasi, dan hubungan persepsi dengan partisipasi menggunakan uji Chi Square diperoleh hasil yang berbeda yaitu hubungan pengetahuan dengan persepsi dan hubungan persepsi dengan partisipasi ($P > 0,05$) sedangkan hubungan pengetahuan dengan partisipasi ($P < 0,05$) yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna.

Dari hasil diatas bisa dilihat bahwa sangat penting bagi seorang ibu untuk memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi, Karena ibu memiliki peran yang paling besar terhadap pemberian imunisasi pada anak. Ibu yang memiliki pengetahuan yang luas tentang pentingnya imunisasi tentu saja akan memiliki persepsi yang baik terhadap imunisasi dan tingkat partisipasi yg tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang bagaimana persepsi dan tingkat partisipasi masyarakat terhadap imunisasi setelah kejadian vaksin palsu di Perumahan Taman Laguna Indah Kota Batam, sesuai dengan tujuan penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Untuk distribusi tingkat pengetahuan, persepsi, dan partisipasi responden yaitu : pengetahuan responden dikategorikan baik dengan persentase (80%), persepsi responden bisa dikategorikan cukup baik dengan persentase (68%), dan partisipasi responden bisa juga dikategorikan cukup baik, hanya saja nilai persentase lebih rendah (56%).

2. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi ($P < 0,05$), namun tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan persepsi ($P > 0,05$) dan antara persepsi dengan partisipasi ($P > 0,05$).

SARAN

1. Bagi farmasis dan tenaga kesehatan lainnya diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan informasi yang berkaitan dengan imunisasi, sehingga mampu meningkatkan cakupan imunisasi di wilayah Indonesia yang masih rendah cakupannya serta mampu menurunkan angka kesakitan dan kematian anak akibat penyakit yang bisa dicegah dengan imunisasi.
2. Ibu-ibu mampu meningkatkan wawasan dan informasi tentang pemberian imunisasi sehingga tidak mudah terpengaruh dengan berita-berita yang belum terbukti kebenarannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu melengkapi dan menyempurnakan kekurangan yang terdapat pada penelitian ini sehingga bisa bertambah lagi pengetahuan masyarakat terkait dengan masalah imunisasi dan dilakukan penelitian lanjutan dengan ruang lingkup dan sampel lebih besar.

DAFTAR REFERENSI

- Bingham A, Gasfar F, et al. 2013. “ *Community Perception of Malaria and Vaccine in Two Districts of Mozambique* “. Malaria Journal.
- Depkes RI. (2009). *Pedoman Penyelenggaraan Imunisasi*. Jakarta. Depkes RI
- Dewi Wulandari., Meidina D. 2017. *Pengetahuan dan Persepsi Ibu yang Menolak Pemberian Imunisasi Dasar Pada Balita*. Indonesia Journal On Medical Science
- Dwiningrum, S. I. A. (2011). *Desentralisasi dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Erman, 2009, *Hindari Obat Palsu*, *Jurnal Nasional edisi 19 Maret 2009*
- Han K , Zheng H , et al. 2014. “ *Vaccination Coverage and its Determinants Among Migran Children in Guangdong , Cina* “. BMC Public Health
- Hu Y , Li ex , et al. 2011. “ *Determinants Childhood Immunization Uptake among Socio Economically Disadvantaged Migrants in Fast China* “. Int J Environ Res Public Health
- Hidayat, A. (2008). *Ilmu Kesehatan Anak Untuk pendidikan Kebidanan*. Yogyakarta : Salemba Medika.

- I.G.N Ranuh, Dkk. 2011. *Pedoman Imunisasi Di Indonesia*. Badan Penerbit Ikatan Dokter Indonesia.
- Ita Nafsul, M. 2017. *Persepsi dan Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Imunisasi Sebelum dan Sesudah Adanya Kasus Vaksin Palsu*. Fakultas Farmasi UMP.
- Kemenkes RI. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta. Kemenkes RI
- Kus, A. L. (Editor). (2016). “ Netizen “ *Desak Pemerintah Buka Data RS dan Distributor Pengedar Vaksin Palsu*. Health kompas.com. edisi 28 Juni 2016.
- Mahayu, p. (2014). *Imunisasi dan Nutrisi*. Yogyakarta : Buku Biru
- Natoadmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Octaviani, F. A. (2015). *Faktor Yang Mempengaruhi Penolakan Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Puskesmas Kamoning Kabupaten Sampang Tahun 2014* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Ranuh., Hariyono, S. Sri. R. S. dkk (2011). *Pedoman Imunisasi Di Indonesia*. Jakarta : Satgas Imunisasi IDAI
- Riyadi., Sujono dan Sukarmin (2009). *Asuhan Keperawatan Pada Anak*, Edisi 1. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Robbins., Stephen P dan Timothy A.J (2008). *Perilaku Organisasi*, Edisi ke-12. Jakarta : Salemba 4
- Rujis WLM .Haut vast JLA , et , all. 2011. “ *Religious sup groups Influenzig Vaccination Coverage in the Dutch Birble belt :an ekological Study “*. *BMC Public Halth , Vol 11*
- Surinah. (2009). *Buku Pintar Merawat Bayi 0-12 bulan*. Jakarta : Gramedia Pustaka utama
- Triana, V. (2017). Faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas, 10(2)*, 123-135.
- Yusrianto. (2010). *Seratus Tanya Jawab Kesehatan Harian Untuk Balita*. Yogyakarta : Power Books